



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1016-1028

Vol. 6, No. 1, Juli 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i1.1347

Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik

Renita Kurnia Fitri¹, dan Zaka Hadikusuma Ramadan²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai strategi yang diterapkan guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kelas 1 di SDN 66 Payakumbuh. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan subjek guru dan peserta didik. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan narasumber, observasi melibatkan pengamatan langsung aktivitas di kelas, dan analisis dokumen mencakup pengumpulan dokumen-dokumen relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat esensial dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Guru aktif membentuk sikap dan perilaku disiplin peserta didik melalui program pendidikan karakter dan kegiatan sehari-hari. Berbagai strategi yang efektif meliputi: pembiasaan, keterampilan guru dalam menyampaikan materi intrakurikuler, serta penciptaan kondisi belajar yang kondusif di sekolah maupun di rumah melalui kerja sama dengan orang tua. Temuan ini menegaskan bahwa disiplin tidak hanya diajarkan, tetapi juga dibentuk secara konsisten melalui lingkungan dan interaksi. Secara ilmiah, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas berbagai strategi pedagogis dalam pembentukan karakter disiplin di tingkat sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dan institusi pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan program pembentukan karakter disiplin yang lebih efektif.

Kata Kunci : Karakter; Disiplin; Strategi Guru

ABSTRACT. This qualitative case study research aimed to identify various strategies implemented by teachers in shaping the disciplinary character of first-grade students at SDN 66 Payakumbuh. The subjects of the study were teachers and students. Data were collected through interviews, observations, and document analysis. Interviews were conducted face-to-face with informants, observations involved direct monitoring of classroom activities, and document analysis included gathering relevant documents. The research findings indicate that the teacher's role is essential in fostering students' disciplinary character. Teachers actively shape students' disciplinary attitudes and behaviors through character education programs and daily activities. Various effective strategies include: habituation, teachers' skills in delivering intracurricular material, and the creation of a conducive learning environment both at school and at home through collaboration with parents. These findings affirm that discipline is not merely taught but also consistently formed through environment and interaction. Scientifically, this research contributes to a deeper understanding of the effectiveness of various pedagogical strategies in the formation of disciplinary character at the elementary school level. Practically, the results of this study can serve as a reference for teachers and educational institutions in designing and implementing more effective disciplinary character-building programs.

Keyword : Character; Discipline; Teacher Strategy

Copyright (c) 2025 Renita Kurnia Fitri dkk.

✉ Corresponding author : Zaka Hadikusuma Ramadan

Email Address : zakahadi@edu.uir.ac.id

Received 20 Mei 2025, Accepted 25 Juni 2025, Published 25 Juni 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses berkelanjutan yang esensial untuk mengembangkan potensi individu secara holistik, meliputi aspek fisik, emosional, dan kognitif, sehingga mereka dapat berpartisipasi penuh dalam kehidupan [1]. Dalam konteks ini, guru memegang peranan sentral sebagai pembimbing, pengajar, dan pendidik yang tidak hanya mentransfer informasi, tetapi juga membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai sosial, moral, dan etika [2]. Pentingnya peran guru ini terlihat dari dampaknya yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk menghasilkan individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia [3], [4]. Salah satu aspek krusial dari pendidikan karakter adalah pembentukan individu yang memiliki sikap, etika, dan nilai moral yang baik [5]. Penanaman nilai-nilai ini sangat strategis pada pendidikan dasar, mengingat periode ini merupakan waktu yang paling ideal untuk membentuk kepribadian anak [6]. Dari berbagai jenis karakter, pendidikan karakter disiplin menjadi sangat penting dalam membentuk generasi muda berkualitas tinggi [7], [8], karena disiplin mencerminkan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban, ketaatan pada aturan, dan pengendalian diri [9]. Penekanan pada disiplin di tingkat pendidikan dasar dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, penghargaan terhadap aturan, dan manajemen waktu yang baik pada peserta didik [10]. Mengingat banyaknya perilaku menyimpang yang terjadi di masyarakat saat ini, penguatan karakter disiplin di sekolah dasar menjadi krusial sebagai fondasi keberhasilan akademik dan produktivitas warga negara [11], [12].

Berdasarkan hasil wawancara pada 17 Januari 2024 dengan Ibu Yusnita, S.Pd.SD., wali kelas 1 di SDN 66 Payakumbuh, terungkap bahwa meskipun pendidikan karakter telah diterapkan, tantangan terbesar terletak pada pembentukan karakter disiplin. Observasi awal juga menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik kelas satu yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti terlambat datang ke sekolah, sering berjalan-jalan saat pelajaran, berbicara dengan teman saat guru menjelaskan, dan tidak mengenakan pakaian sesuai ketentuan. Meskipun guru telah menerapkan kesepakatan kelas dan memberikan penghargaan bagi yang patuh serta konsekuensi bagi yang melanggar, masalah kedisiplinan ini masih kerap muncul. Hal ini menunjukkan adanya gap penelitian terkait efektivitas strategi yang digunakan guru dalam menanamkan disiplin pada peserta didik sekolah dasar.

Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana strategi yang digunakan guru untuk menanamkan karakter disiplin peserta didik di kelas satu SDN 66 Payakumbuh?" dan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi-strategi tersebut secara mendalam. Novelty dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik pada strategi penanaman karakter disiplin di kelas satu sekolah dasar, yang seringkali menjadi fondasi awal bagi pembentukan karakter di jenjang pendidikan selanjutnya. Penelitian ini akan secara khusus mengeksplorasi implementasi praktis strategi guru di konteks lokal SDN 66 Payakumbuh, memberikan wawasan yang lebih rinci tentang tantangan dan keberhasilan dalam membentuk karakter disiplin pada usia dini.

Beberapa penelitian relevan telah mengkaji pendidikan karakter dan disiplin. Misalnya, penelitian oleh Nugroho berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar" yang berfokus pada strategi umum guru dalam menanamkan disiplin [13], atau studi oleh Purwanto mengenai "Hubungan Antara Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar [14]. Ada pula penelitian Lestari tentang "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar [15]. Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah membahas pendidikan karakter dan disiplin secara umum, penelitian penulis memiliki beberapa perbedaan mendasar. Pertama, penelitian ini secara eksplisit berfokus pada strategi yang digunakan guru untuk menanamkan karakter disiplin pada peserta didik kelas satu. Usia kelas satu merupakan periode krusial dan memiliki karakteristik perkembangan yang unik, sehingga strategi yang efektif pada jenjang ini mungkin berbeda dengan jenjang yang lebih tinggi. Kedua, penelitian ini memiliki lokasi spesifik di SDN 66 Payakumbuh. Konteks lokal ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap tantangan dan keberhasilan implementasi strategi disiplin yang mungkin dipengaruhi oleh budaya sekolah, lingkungan sosial, atau kebijakan internal sekolah tersebut. Ketiga, penelitian ini berangkat dari temuan awal adanya masalah disiplin yang signifikan di kelas satu SDN 66 Payakumbuh, meskipun guru telah menerapkan upaya pembentukan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk memahami lebih lanjut mengapa masalah tersebut masih persisten dan bagaimana strategi guru dapat dioptimalkan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan mendeskripsikan strategi yang diterapkan, tetapi juga menganalisis efektivitasnya dalam mengatasi permasalahan disiplin yang spesifik pada konteks tersebut.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, sebagaimana ditegaskan oleh Niam yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena dalam konteks aslinya, serta mengkaji hubungan antara individu, kelompok, dan institusi dalam periode waktu tertentu [16]. Prosedur penelitian dimulai dengan pemilihan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian melibatkan dua guru kelas 1 dan peserta didik di SDN 66 Payakumbuh. Pemilihan subjek dilakukan melalui purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling memahami dan relevan dengan fokus penelitian, yaitu pembentukan karakter disiplin.

Data dikumpulkan menggunakan tiga metode utama: observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran serta kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru-guru untuk menggali strategi yang mereka gunakan, serta dengan peserta didik untuk memahami perspektif mereka. Dokumentasi berupa catatan harian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tata tertib sekolah, dan gambar strategi guru turut dikumpulkan sebagai data pendukung.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber (guru, peserta didik, dokumen), sementara triangulasi teknik melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi) untuk menguatkan temuan. Setelah data terkumpul, proses analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menggunakan model Miles dan Huberman. Pada tahap reduksi data, data yang tidak relevan atau berulang disaring dan dikelompokkan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah pemahaman. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara induktif berdasarkan temuan di lapangan. Berikut indikator acuan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Indikator Penelitian

Strategi guru	Indikator
Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik	Persiapan sarana pembelajaran
	Menyampaikan tujuan pembelajaran
	Terampil dalam menyampaikan materi yang diajarkan
	Pembiasaan (Habitiasi)
	Menciptakan kondisi belajar yang baik
	Memberikan arahan positif
	Memberikan motivasi terhadap peserta didik
	Menyampaikan tujuan pembelajaran

(Modifikasi Hardini & Sari)

Dalam aspek etika penelitian, peneliti memastikan kerahasiaan identitas subjek penelitian. Partisipasi subjek bersifat sukarela dan didasarkan pada persetujuan setelah penjelasan lengkap mengenai tujuan dan prosedur penelitian. Data yang dikumpulkan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian ini dan tidak akan disalahgunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian pada bagian ini, temuan hasil penelitian dihubungkan dengan teori atau temuan penelitian sebelumnya dan dieksplorasi sesuai dengan pekerjaan peneliti di lapangan. Pada penelitian ini wawancara dilaksanakan dengan satu guru kelas satu dan tiga peserta didik kelas 1 SDN 66 Payakumbuh. Narasumber yang dipilih oleh peneliti untuk penelitian ini memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama, mengajar di kelas dengan peserta didik yang kurang disiplin, dan sering menangani peserta didik yang kurang disiplin.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mendapatkan data tambahan. Kondisi ruangan kelas, kegiatan pembelajaran, kesepakatan kelas, media pembelajaran, jadwal piket, dan jadwal pelajaran semua diteliti untuk memperkuat data dari observasi dan hasil wawancara. Semua data yang diperoleh dari penelitian diuraikan sesuai dengan fokus penelitian mengenai strategi guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Dalam penanaman disiplin siswa di kelas satu, guru mempertimbangkan berbagai elemen, termasuk kebiasaan, dan pembelajaran

intrakurikuler, serta komunikasi intensif dengan orang tua. Berikut adalah penjelasannya:

Pembiasaan, Guru sangat berperan dalam membentuk atau menumbuhkan sifat disiplin peserta didiknya, kedisiplinan tidak tumbuh begitu saja tanpa alasan. Peserta didik dapat menjadikan guru sebagai teladannya. Salah satu pembiasaan yang dilaksanakan guru sebagai strategi adalah pembiasaan keteladanan seperti disiplin akan waktu, berpakaian, kegiatan literasi dan sikap berdoa [17]. Penanaman pendidikan karakter melalui strategi keteladanan dapat dilakukan dengan mencontohkan hal-hal kecil dahulu kepada anak, yang dianggap sepele namun imbasnya akan mempengaruhi perilaku anak dimasa yang akan datang.

Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik selalu berdoa dan melakukan kegiatan literasi secara teratur. Kelas satu sudah memulai gerakan literasi dan kegiatan ini dilakukan secara rutin. Guru kelas satu di SDN 66 Payakumbuh juga konsisten dalam melakukan kegiatan ini, yang membantu peserta didik belajar membaca dengan lebih cepat. Menurut Yestiani, guru berfungsi sebagai pendidik, panutan, dan identitas bagi peserta didik dan komunitas di sekitarnya. Mereka secara aktif terlibat dalam memberikan nasihat, menegur, dan memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar aturan [18]. Dengan menggunakan pendekatan pembiasaan, guru berusaha untuk mengatasi masalah disiplin peserta didik dengan memberikan perhatian dan bimbingan yang diperlukan. Selanjutnya hal yang dilaksanakan guru untuk memastikan bahwa ruangan kelas tetap rapi, bersih, dan nyaman, semua peserta didik harus tiba di sekolah sebelum bel berbunyi pada pukul 07.15 WIB. Saat kelas selesai, jadwal piket dimulai, dengan lima peserta didik setiap hari melakukan piket. Di kelas satu, guru membuat jadwal piket agar kelas tetap rapi dan nyaman untuk belajar, dan agar peserta didik dapat belajar bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Jadwal ini dibuat dan dijalankan dengan baik oleh peserta didik.

Setelah itu, peneliti melakukan observasi dengan guru kelas 1 untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana guru membentuk karakter disiplin peserta didik. Peneliti menemukan bahwa peserta didik datang ke sekolah pada pukul 07.15. Namun, beberapa peserta didik masih ada yang terlambat ketika bel masuk ke kelas berbunyi, karena mereka terlambat bangun dan tidak ada yang mengantar peserta didik ke sekolah. Guru menanyakan alasan keterlambatan peserta didik dan menghubungi orangtua untuk mengkonfirmasi kejadian tersebut. Ketika peserta didik masuk ke kelas mereka juga tidak lupa mengetuk pintu dan memberikan salam kepada guru. Hal tersebut membuktikan bahwa guru sudah menanamkan sikap disiplin kepada peserta didik mulai sejak dini. Peserta didik juga berperan penting dalam membentuk perilaku disiplin dengan cara berpakaian rapi, berperilaku baik, dan berinteraksi dengan guru dan teman-teman [19].



Gambar 1. Peserta didik yang datang ke sekolah tepat waktu

Peserta didik kelas 1 juga sudah memiliki kesadaran untuk piket akan tetapi guru selalu mengingatkan agar kelas terlihat bersih dan rapi serta nyaman untuk belajar dan masih ada juga peserta didik yang tidak memiliki kesadaran dalam melakukan piket, peserta didik tidak peduli terhadap kebersihan kelasnya terutama pada peserta didik laki-laki sehingga guru sering menegurnya. Guru selalu mengingatkan peserta didik agar membersihkan meja dan kursi setelah pelajaran agar kelas tetap rapi dan bebas sampah. Hal tersebut juga didukung dengan bukti dokumentasi yang peneliti temukan seperti adanya jadwal piket kelas dan kesepakatan kelas. Kesepakatan kelas dibuat oleh guru yang bertujuan ketika ada peserta didik yang melanggar maka guru berhak memberikan sanksi atau hukuman untuk melatih kedisiplinan peserta didik.



Gambar 2. Jadwal dan kesepakatan kelas



Gambar 3. Pembiasaan disiplin peserta didik SDN 66 Payakumbuh

Dapat disimpulkan bahwa untuk membiasakan peserta didik bersikap disiplin dan selalu mematuhi aturan, terutama untuk peserta didik kelas satu di SDN 66

Payakumbuh, dilakukan melalui kegiatan pembiasaan. strategi yang digunakan guru untuk membentuk disiplin peserta didik adalah dengan tiba tepat waktu pada pukul 07.00 WIB, semua peserta didik di kelas satu memiliki jadwal piket, jadwal pelajaran, dan peraturan kesepakatan kelas yang harus dipatuhi. Nilai disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan setiap individu belajar yang teratur, serta mencintai dan menghargai pekerjaannya [20].

Terampil dalam menyampaikan materi yang diajarkan pada kegiatan intrakurikuler. Seorang guru di kelas satu dengan nama Ibu Y diwawancarai untuk mendapatkan data aspek strategi guru menanamkan sikap disiplin melalui pembelajaran instrakurikuler. Didalam proses pembelajaran tentunya juga sangat diperlukan strategi untuk membantu mensukseskan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran merupakan suatu konsep atau gambaran secara garis besar untuk melakukan tindakan didalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan [21].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru selalu memasukkan karakter disiplin dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi mereka juga harus mampu membentuk karakter peserta didik melalui strategi mereka. Karakter disiplin dimasukkan dalam kegiatan awal, inti, dan akhir pembelajaran. Contoh strategi guru untuk membentuk karakter disiplin saat proses pembelajaran seperti bertanggung jawab dengan alat-alat sekolah mereka, mengaitkan karakter disiplin pada materi pembelajaran, dan selalu mengingatkan tidak merobek dan mencoret fasilitas sekolah, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, karena disiplin waktu sangat penting. Guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan yang mencakup berbagai aspek pengajaran dan pembelajaran serta lingkungan yang bersih, ditambah dengan keindahan daun hijau, semakin memperkuat nilai-nilai karakter yang baik [22].

Selanjutnya dengan melakukan observasi dengan guru dan peserta didik kelas satu, peneliti kemudian menyelidiki metode yang digunakan guru untuk membentuk karakter disiplin peserta didik. Peneliti menemukan bahwa guru memasukkan karakter disiplin ke dalam kegiatan awal, misalnya dengan mengingatkan peserta didik untuk berpakaian dengan baik. Di sisi lain, guru memasukkan karakter disiplin ke dalam pembelajaran, misalnya dengan mengatakan kepada peserta didik bahwa mereka tidak boleh membuat keributan di kelas. Selanjutnya media pembelajaran mendorong peserta didik untuk mengeluarkan pendapat dan ingin berinteraksi secara langsung dengan guru tentang materi yang dipelajari. Guru membuat strategi untuk memungkinkan peserta didik terlibat aktif secara disiplin dalam proses pembelajaran. Guru dapat mendorong semangat peserta didik untuk terus belajar tanpa takut dan malas dengan memberikan pujian atau reward kepada peserta didik yang aktif atau tidak aktif. Peserta didik yang kurang aktif akan terdorong untuk mencotuh teman yang diberikan pujian atau reward.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan guru untuk menanamkan karakter disiplin peserta didik di kelas 1 dalam pembelajaran intrakurikuler adalah dengan memasukkan karakter disiplin pada awal proses

pembelajaran, misalnya dengan mengingatkan peserta didik tentang pentingnya menjaga kebersihan dan disiplin waktu saat menggunakan alat yang diberikan guru. Sedangkan di dalam pembelajaran guru menekankan pada media pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dan disiplin mengikuti proses pembelajaran. Kharisma menegaskan bahwa lingkungan sekolah merupakan tempat di mana anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya dan berinteraksi dengan banyak pihak, menjadikannya arena utama untuk pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai disiplin [23].



Gambar 4. Penanaman karakter disiplin dalam kegiatan pembelajaran

Menciptakan kondisi belajar yang baik. Dalam pembentukan karakter disiplin, peran orang tua dan guru saling melengkapi untuk itu diperlukan kondisi belajar yang baik dari lingkungan sekolah maupun keluarga dan saling menjalin hubungan yang positif. Orang tua memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kepribadian kedisiplinan peserta didik. Guru kelas satu selalu berhubungan baik dengan orang tua, dan untuk mempermudah komunikasi, guru dan orang tua bergabung dalam Grup WhatsApp untuk meningkatkan interaksi. Tujuan dari grup ini adalah untuk mewujudkan karakter disiplin dalam diri peserta didik. Dalam sistem komunikasi antara guru dan orang tua peserta didik, guru akan memanggil atau menghubungi orang tua peserta didik ketika mereka melanggar aturan sekolah. Selain itu, guru akan membahas masalah ini saat pembagian raport. Guru tidak hanya memberikan penjelasan terkait sikap peserta didik yang kurang baik, guru juga menginformasikan berbagai kelebihan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dalam segi akademik maupun karakter.

Setelah melakukan observasi dengan guru dan peserta didik kelas satu, peneliti kemudian mempelajari cara guru membangun karakter disiplin peserta didik. Peneliti menemukan bahwa hubungan yang positif dilakukan dengan kerja sama antara guru dan orang tua untuk membangun karakter disiplin peserta didik di sekolah. Guru dan orang tua memiliki peran yang saling melengkapi orang tua memiliki pengaruh yang

paling besar terhadap kepribadian kedisiplinan peserta didik. Guru kelas satu dan orang tua peserta didik telah bekerja sama dalam hal kepribadian disiplin peserta didik. Pendidikan karakter anak sebenarnya bukan hanya tanggung jawab sekolah melainkan orang tua. Keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak. Namun kenyataannya sebagian besar orang tua di rumah terlalu sibuk dengan pekerjaan dan urusan mereka masing-masing, sehingga perkembangan pendidikan karakter anaknya kurang diperhatikan [24].

Orang tua memiliki pengaruh terbesar terhadap kepribadian disiplin anak, sementara guru berpartisipasi secara aktif dalam komunikasi dan pengawasan di sekolah. Hubungannya dengan karakter disiplin ini adalah terkadang orang tua itu sendiri yang membuat anaknya menjadi tidak disiplin, contohnya peserta didik telat datang kesekolah karena orang tuanya yang terlambat mengantar, peserta didik tidak mengerjakan tugas karena kurang komunikasi antara orang tua dengan anak. Apalagi pada masa adaptasi ini peserta didik terkadang lupa membawa alat pembelajaran karena tidak diingatkan oleh orang tuanya, hal semacam ini yang bisa membuat peserta didik tidak disiplin.

Guru terus berusaha melibatkan orang tua secara langsung melalui komunikasi teratur melalui Grup WhatsApp dan pertemuan saat pembagian rapor. Meskipun kolaborasi ini sangat penting, masih ada masalah di lapangan, seperti kurangnya perhatian dan kesulitan untuk menghubungi orang tua. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa pembentukan karakter disiplin peserta didik berhasil, semua orang harus bekerja sama. Salah satu Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik ialah faktor lingkungan peserta didik di rumah yang sama halnya karakter mereka di sekolah [25].



Gambar 5. kerjasama antar guru dan wali murid

Membentuk karakter disiplin pada peserta didik adalah salah satu tugas fundamental guru. Disiplin bukan hanya tentang mematuhi aturan, melainkan juga tentang mengembangkan kontrol diri, tanggung jawab, dan kebiasaan positif yang akan bermanfaat sepanjang hidup mereka. Penelitian menunjukkan ada tiga strategi utama yang efektif dalam mencapai tujuan ini: pembiasaan, keterampilan menyampaikan materi, dan menciptakan kondisi belajar yang kondusif.

Guru di SDN 66 Payakumbuh melakukan berbagai strategi dalam penanaman sikap disiplin. Strategi pertama adalah melalui pembiasaan. Ini berarti guru secara konsisten menerapkan dan mempraktikkan kebiasaan disiplin dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Contohnya adalah memulai pembelajaran tepat waktu, menjaga kerapian kelas, atau menyelesaikan tugas sesuai jadwal. Kebiasaan terbentuk melalui pengulangan dalam konteks yang stabil, yang pada akhirnya mengurangi kebutuhan akan niat sadar untuk melakukan suatu tindakan. Ketika tindakan disiplin (seperti datang tepat waktu atau menyiapkan buku) menjadi kebiasaan, peserta didik melakukannya secara otomatis [26].

Strategi kedua adalah keterampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada kegiatan intrakurikuler. Guru yang mampu menyajikan materi secara menarik, jelas, dan relevan akan membuat peserta didik lebih terlibat dan fokus. Keterlibatan ini secara otomatis menumbuhkan disiplin belajar. Keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku siswa berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik dan pengelolaan kelas yang lebih efektif. Guru yang terampil dalam pedagogi diferensiasi dan strategi pembelajaran aktif.

Strategi ketiga adalah menciptakan kondisi belajar yang baik di sekolah dan di rumah bersama orang tua. Lingkungan yang mendukung dan konsisten antara sekolah dan rumah sangat krusial untuk membentuk karakter disiplin yang holistik. Konsep "ecological systems theory" dari Bronfenbrenner (yang terus relevan dan diadaptasi dalam penelitian modern, menekankan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai sistem yang saling terkait, termasuk keluarga dan sekolah [27]).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil deskripsi dan uraian di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru sangat efektif dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Tiga strategi utama yang terbukti berhasil adalah: pembiasaan, keterampilan guru dalam menyampaikan materi intrakurikuler, dan penciptaan kondisi belajar yang kondusif di sekolah maupun di rumah melalui kerja sama dengan orang tua. Ini menegaskan bahwa disiplin bukan hanya diajarkan, tetapi juga dibentuk melalui lingkungan dan interaksi yang konsisten. Untuk meningkatkan pembentukan karakter disiplin peserta didik, disarankan agar guru secara konsisten menerapkan ketiga strategi ini. Guru juga diharapkan terus mengembangkan metode penyampaian materi yang menarik dan relevan agar peserta didik lebih termotivasi. Novelty penelitian ini terletak pada identifikasi tiga strategi guru yang efektif pembiasaan, keterampilan menyampaikan materi intrakurikuler, dan penciptaan kondisi belajar kondusif melalui kerja sama orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Meskipun demikian keterbatasan penelitian terletak pada potensi bias subjektif dan lingkup generalisasi yang terbatas, sehingga disarankan bagi guru untuk konsisten menerapkan strategi tersebut, sekolah untuk mengintegrasikan strategi ke dalam kebijakan dan memfasilitasi pelatihan, serta peneliti lanjutan untuk melakukan

studi longitudinal dan komparatif guna mendalami faktor-faktor penghambat dan mengembangkan instrumen pengukuran yang lebih objektif.

PENGHARGAAN

Kami ingin menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan tak ternilai selama proses penelitian ini. Kontribusi Anda, baik dalam bentuk saran ahli, data, fasilitas, maupun dorongan moral, telah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penyelesaian studi ini. Kami sangat menghargai waktu, tenaga, dan keahlian yang telah Anda curahkan, yang memungkinkan kami untuk mencapai hasil yang komprehensif dan bermakna. Dukungan Anda adalah inspirasi bagi kami untuk terus berkarya.

REFERENSI

- [1] D. S. Sari and K. Kowiyah, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika Bangun Ruang Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus di Kelas 4 SDN Cakung Barat 01 Jakarta Timur)," *Ideguru J. Karya Ilm. Guru*, vol. 10, no. 1, pp. 77–85, Sep. 2024, doi: 10.51169/ideguru.v10i1.1385.
- [2] S. Nurzannah, "Peran Guru Dalam Pembelajaran," *ALACRITY J. Educ.*, pp. 26–34, Dec. 2022, doi: 10.52121/alacrity.v2i3.108.
- [3] M. Wally, "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa," *J. Stud. Islam*, vol. 10, no. 1, pp. 70–81, Jan. 2022, doi: 10.33477/jsi.v10i1.2237.
- [4] Q. Pradina, A. Faiz, and D. Yuningsih, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik*, vol. 3, no. 6, pp. 4118–4125, Sep. 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i6.1294.
- [5] R. Rony and S. A. Jariyah, "Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik," *Tafkir Interdiscip. J. Islam. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 79–100, Jun. 2021, doi: 10.31538/tijie.v1i1.18.
- [6] Mina Listiana, Encep Andriana, and Siti Rokmanah, "Analisis Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Kedisiplinan di Sekolah Dasar," *Didakt. J. Ilm. PGSD STKIP Subang*, vol. 9, no. 5, pp. 436–446, Nov. 2023, doi: 10.36989/didaktik.v9i5.1950.
- [7] L. A. Istiana, L. Sumardi, D. Dahlan, and M. Ismail, "Penumbuhkembangan Karakter Toleransi Siswa SMP Negeri 14 Mataram," *J. Ilm. Profesi Pendidik*, vol. 7, no. 4, pp. 2277–2282, Nov. 2022, doi: 10.29303/jipp.v7i4.951.
- [8] C. Nisa, S. Sundava, and I. Azizah, "Peningkatan Karakter Disiplin melalui Apel Pagi Bagi Siswa SD Muhammadiyah 22 Surakarta," *J. Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 2023–2035, Jun. 2023, doi: 10.31004/joe.v6i1.3190.
- [9] L. Lorensius, "Peran Guru Penggerak Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 9, no. 1, 2024, [Online]. Available: <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/12489>
- [10] S. Aini and A. F. Daulai, "Analisis implementasi program pembinaan kedisiplinan dalam membina akhlak siswa," *J. Educ. J. Pendidik. Indones.*, vol. 10, no. 1, p. 307, Jun. 2024, doi: 10.29210/1202424184.
- [11] S. Uge, W. O. L. Arisanti, and H. Hikmawati, "Upaya Guru dalam Menanamkan

- Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar," *ELSE (Elementary Sch. Educ. Journal) J. Pendidik. dan Pembelajaran Sekol. Dasar*, vol. 6, no. 2, p. 460, Aug. 2022, doi: 10.30651/else.v6i2.13671.
- [12] N. T. Aprinda, M. Delfita, N. A. Harli, and N. Chotimah, "Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kultur Sekolah," *J. Prakt. Baik Pembelajaran Sekol. dan Pesantren*, vol. 2, no. 02, pp. 62–69, Jun. 2023, doi: 10.56741/pbpsp.v2i02.329.
- [13] A. Nugroho, "Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar," *J. Fundadikdas (Fundamental Pendidik. Dasar)*, vol. 3, no. 2, pp. 90–100, Sep. 2020, doi: 10.12928/fundadikdas.v3i2.2304.
- [14] K. Kamar, M. Asbari, A. Purwanto, W. Nurhayati, E. Agistiawati, and R. N. Sudiyono, "Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Praktek Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Genetic Personality," *JINoP (Jurnal Inov. Pembelajaran)*, vol. 6, no. 1, p. 75, May 2020, doi: 10.22219/jinop.v6i1.10196.
- [15] P. Lestari and M. Mahrus, "Peran Guru dalam Pendidikan Karakter untuk Membentuk Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar," *J. Nusant. Educ.*, vol. 4, no. 2, pp. 32–45, Apr. 2025, doi: 10.57176/jn.v4i2.137.
- [16] M. F. Niam *et al.*, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2024. [Online]. Available: <https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/567869/metode-penelitian-kualitatif>
- [17] L. S. N. Azizah, N. Ispiyana, and S. Nuryah, "Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Pada Masa Pandemi Covid-19," *Acad. J. Multidiscip. Stud.*, vol. 4, no. 2, 2020, [Online]. Available: <https://scispace.com/pdf/strategi-orang-tua-dalam-menanamkan-pendidikan-karakter-anak-3ih675kn7i.pdf>
- [18] D. K. Yestiani and N. Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar," *FONDATIA*, vol. 4, no. 1, pp. 41–47, Mar. 2020, doi: 10.36088/fondatia.v4i1.515.
- [19] N. Vijayakumaran, H. Mohd Yusof, S. Oulaganathan, and D. K. Saundra Rajan, "The Impact of Parental Involvement and Student Engagement on School Dropout Intention: A Systematic Literature Review," *Int. J. Educ. Psychol. Couns.*, vol. 8, no. 50, pp. 36–46, Jun. 2023, doi: 10.35631/IJEPC.850003.
- [20] A. Sugiana and S. Sofyan, "Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMK Ethika Palembang," *J. PAI Raden Fatah*, vol. 1, no. 1, pp. 105–116, Jan. 1970, doi: 10.19109/pairf.v1i1.3020.
- [21] M. L. Baehaqi and M. Murdiono, "Strengthening Discipline Character of Students at Muhammadiyah Boarding-School (MBS) Muhiba Yogyakarta," *Din. Ilmu*, pp. 63–82, Jun. 2020, doi: 10.21093/di.v20i1.1671.
- [22] N. Sultonurohmah, "Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin Siswa," *J. Al Ibtida' J. Progr. Stud. Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 5, no. 2, 2017, [Online]. Available: <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/alibtida/article/view/3318>
- [23] C. Kharisma and S. Suyatno, "Peran Guru dalam Menanamkan Karakteri Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman," *J. Fundadikdas (Fundamental Pendidik. Dasar)*, vol. 1, no. 2, p. 131, Jul. 2019, doi: 10.12928/fundadikdas.v1i2.656.
- [24] I. Puspita and Z. Abidin Arief, "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Partisipasi

- Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika (Survey pada Siswa Kelas VIII di MTs Attaqwa Cicurug Sukabumi)," *J. Teknol. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, Jul. 2015, doi: 10.32832/tek.pend.v4i1.474.
- [25] M. N. Fahmi and S. Susanto, "Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Pedagog. J. Pendidik.*, vol. 7, no. 2, pp. 85–89, Aug. 2018, doi: 10.21070/pedagogia.v7i2.1592.
- [26] S. Sumianto, A. Admoko, and R. S. I. Dewi, "Pembelajaran Sosial-Kognitif di Sekolah Dasar: Implementasi Teori Albert Bandura," *Indones. Res. J. Educ.*, vol. 4, no. 4, pp. 102–109, Sep. 2024, doi: 10.31004/irje.v4i4.1015.
- [27] D. R. Nurmiati, "Pembentukan Kesadaran Gender pada Anak Usia Dini: Perspektif Teori Ekologi Bronfenbrenner," *J. Al-AZHAR Indones. SERI Hum.*, vol. 10, no. 1, p. 40, Apr. 2025, doi: 10.36722/sh.v10i1.3971.